

ABSTRAK

Tingkat risiko bencana hidrometeorologi di Indonesia cukup sering terjadi sehingga menimbulkan kerugian sosial, ekonomi, dan lingkungan yang cukup besar. Dalam perspektif risiko bencana, risiko bencana tidak hanya dipengaruhi oleh bahaya saja, tetapi juga kerentanan dan kapasitas yang ada pada suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji determinasi lingkungan, tata kelola pemerintahan, belanja fiskal pada risiko bencana di Indonesia dalam jangka pendek dan panjang serta melihat apakah ada persistensi risiko bencana pada tahun sebelumnya. Risiko bencana diukur menggunakan beberapa variabel utama, yakni gas rumah kaca, kualitas institusi, kapasitas fiskal, belanja bantuan sosial, belanja modal, dan belanja tidak terduga.

Penelitian ini menggunakan data panel 34 provinsi di Indonesia dengan periode 2015-2024 yang berasal dari berbagai sumber resmi di Indonesia. Kajian ini diestimasi menggunakan metode *System General Method of Moment two steps* untuk mengatasi masalah endogenitas dan heterogenitas dan melihat persistensi risiko bencana di Indonesia. Lebih lanjut, metode tersebut juga diuji melalui spesifikasi dan signifikansi *System General Method of Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bencana di Indonesia memiliki persisten yang tinggi serta adanya pengaruh dari gas rumah kaca, kualitas institusi, kapasitas fiskal, dan belanja bantuan sosial memiliki pengaruh yang signifikan pada risiko bencana. Sementara itu, belanja modal dan belanja tidak terduga tidak memiliki pengaruh pada risiko bencana di Indonesia. Dengan demikian, Risiko bencana di Indonesia dapat diantisipasi serta diperbaiki melalui tata kelola pemerintahan dan belanja pemerintah yang responsive terhadap bencana.

Kata kunci: Risiko bencana, Perubahan Iklim, Tata Kelola Pemerintahan, Belanja Fiskal, System Generalized Methode of Moments